

**PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME DAN *LOVE OF MONEY* PADA  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG KRISIS ETIKA  
AKUNTAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**PIPIT SURYA PUTRI S**  
**2013310597**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Pipit Surya Putri Suparto  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Januari 1995  
N.I.M : 2013310597  
Program Studi : Akuntansi  
Program pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit  
Judul : Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan *Love Of Money*  
Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang  
Krisis Etika Akuntan

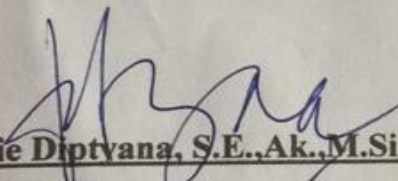
**Disetujui dan diterima baik oleh :**


Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 02 Februari 2018

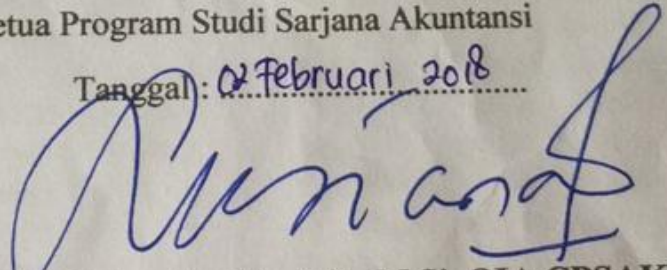
Tanggal : 02 Februari 2018

  
(Pepie Dityana, S.E., Ak., M.Si., CA)

  
(Nuraini Rokhmania S.E., Ak., M.Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 02 Februari 2018

  
(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA, CPSAK)

***The Influence of Idealism Relativism And Love Of Money Against The Ethical Perception  
Of Accounting Students About Kris Ethics Accountants***

Pipit Surya Putri S

2013310597

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310597@[students.perbanac.ac.id](mailto:students.perbanac.ac.id)

**ABSTRACT**

*Ethical behavior is a behavior whereby a person is able to act in accordance with existing norms, laws, rules and morals. Understanding the principle of idealism, relativism and love of money a person will not act an action that is considered unethical so that will not cause an ethics of accountant crisis. The purpose of this study is to determine the influence of idealism, relativism, and love of money on the ethical perceptions of accountant students about the crisis of accounting ethics. The population in this study is the students who have been or are taking the course pengasudiitan I. Spread the questionnaire done as much as six times the first spread menghasilkan 22 respondents then the second spread resulted in as many as 25 respondents, the third spread to produce as many as 27 respondents, the fourth spread to produce as many as 30 respondents, The fifth spread produces as many as 37 respondents and then the last spread is the distribution of the sixth menghasilkan as many as 42 respondents. Data collection in this study is only done manually by distributing questionnaires directly to the respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of idealism and relativism have a positive influence and love of money does not affect the ethical perceptions of accounting students about the accountant's ethics crisis.*

**Keywords:** *influence of idealism, relativism of love of money to ethical perception of accounting student about accountant ethics crisis.*

**PENDAHULUAN**

Perilaku etis yaitu perilaku dimana ketika seseorang sudah mampu bertindak sesuai dengan norma, hukum, peraturan dan moral yang sudah ada. Perilaku etis wajib diterapkan diseluruh bidang profesi, tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi penyalahgunaan etika yang pada akhirnya dapat menyebabkan skandal didalam profesi, baik itu yang sedang berkecimpung maupun yang sedang mempersiapkan dirinya, dengan demikian akan muncul terjadinya suatu krisis dan

krisis inilah yang dinamakan dengan krisis etika profesional.

Etika profesi khusus dapat digunakan didalam kelompok profesi yang bersangkutan. Pada saat ini profesi akuntan tengah mengalami perhatian lebih ketika adanya sejumlah skandal akuntansi yang dilakukan diberberapa perusahaan yang ada diseluruh dunia. Pada saat itu etika akuntan menjadi *issue* yang sangat menarik sejak memanasnya kasus Enron di Amerika Serikat yang pernah menjadi perusahaan terbesar menurut fortune 500 yang melibatkan kantor akuntan publik

“The Big Five” Arthur Andersen. Skandal Enron tidak seharusnya terjadi bila seluruh akuntan mempunyai pengetahuan, dapat memahami dan menetapkan etika secara penuh didalam melakukan pekerjaan profesionalnya.

Di Indonesia juga banyak bermunculan skandal etis profesi akuntan yang dapat merugikan berbagai pihak baik yang dilakukan oleh manajer perusahaan, auditor hingga akuntan pemerintahan seperti contohnya 10 kantor akuntan publik yang telah terbukti melaksanakan praktik curang akuntansi yaitu mengeluarkan laporan audit palsu dengan mengungkapkan laporan keuangan 37 bank dalam keadaan sehat. Skandal etis telah melibatkan beberapa perusahaan yang ada di Indonesia contohnya memanipulasi laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk yang melibatkan akuntan publik Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM) dan dilanjutkan lagi dengan adanya kasus terbongkarnya PT. Bank Lippo kemudian ditambahkan lagi dengan adanya kasus penolakan laporan keuangan PT. Telkom dengan Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto, PT KAI, KAP Johan Malonda dan rekan dengan PT Great River Internasional Tbk. Pada tahun 2013. Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu dengan perusahaan motor pada tahun 2009 dengan kasus mafia penggelapan pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan sebagai akuntan internal pemerintahan pada tahun 2010.

(<http://www.gudangkuliah.com>)

Mahasiswa yaitu seseorang yang akan menjadi pimpinan dimasa yang akan datang agar dapat dipelajari perilaku dari para pimpinan dimasa yang akan datang bisa dilihat dari perilaku mahasiswa saat ini. Dengan adanya fenomena diatas maka perilaku mahasiswa harus diteliti supaya dapat diketahui sampai dimana mereka akan berperilaku etis atau tidaknya dimasa depan. Adanya penelitian ini akan membantu manajemen di perusahaan dapat mengembangkan cara supaya bisa mengurangi adanya berbagai macam

masalah yang ada dimasa depan saat mereka bekerja nanti.

Mahasiswa akuntansi yaitu para profesional dimasa yang akan datang, dengan berpendidikan etika yang baik diharapkan bisa memberi keuntungan untuk profesinya dalam masa yang akan datang (Madison, 2002) Penting nya etika untuk profesi membuat profesi akuntan lebih fokus terhadap perhatian pada persepsi etis para mahasiswa akuntansi sebagai titik awal dalam menaikkan persepsi etis terhadap profesi akuntan (Elias, 2010).

Adanya krisis etika akuntansi disebabkan oleh berbagai macam faktor yang diantaranya yaitu idealisme, relativisme, dan *love of money*. Yang pertama idealisme yaitu dimensi yang memberi gambaran ideologi etika, individu yang mempunyai ideologi etika idealisme maka individu akan beranggapan bahwa baik atau buruknya tindakan akan menanggung resikonya dan cenderung akan berperilaku sesuai terhadap aturan dan prinsip moral (Forsyth 1980). Penelitian yang dilakukan oleh Comunale Et Al (2006) akan menentukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap krisis etika akuntan diperjelas Dzakirin, 2013.

Selanjutnya yang kedua ada relativisme yaitu orientasi siswa yang mengarah pada penolakan terhadap aturan moral universal yang memberi bimbingan terhadap perilaku. Relativisme menolak prinsip dan peraturan moral secara universal juga merasakan bahwa tindakan moral atau kesusilaan tergantung kepada individu dan situasi yang dilibatkan (Forsyth, 1992). Individu yang mempunyai ideologi etika relativisme cenderung akan menolak aturan moral secara universal ketika diberikan pertanyaan tentang aturan moral (Dzakirin, 2013). Comunale *et al* (2006) memberitahukan bahwa relativisme tidak mempengaruhi pendapat mahasiswa kepada tindakan auditor terhadap skandal keuangan. Pada mahasiswa akauntansi telah ditemukan bahwa ada kecenderungan

relative berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa atas krisis etika akuntan.

Adapun faktor lain selain idealisme dan relativisme yang berpengaruh yaitu individu cinta uang (*love of money*) penelitian ini dilakukan oleh Tang (1992) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut *money ethic scale*(MES) yang kemudian menghasilkan konsep "*the love of money*" pada konsep psikologi kemudian konsep ini digunakan untuk cara ukur perasaan subyektif seseorang pada uang. Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Chiu (2003) menunjukkan bahwa karyawan di Hongkong dengan *love of money* mempunyai kepuasan dalam bekerja yang lebih kecil dibandingkan dengan rekan kerjanya sehingga terjadi kemungkinan melakukan tindakan tidak etis dan kemudian menunjukkan hubungan yang signifikan antar *love of money* dan perilaku tidak etis.

Seperti fenomena yang terjadi berikut ini pada tahun 2012, BPK melaporkan pada laporan semester I bahwa telah terjadi berbagai penyimpangan mulai dari kelemahan sistem pengendalian internal, penyimpangan efisiensi, administrasi dan lain sebagainya pada BUMN dan BUMD entitas daerah dan pusat serta entitas lembaga keuangan lainnya yang mengelola negara dan menyebabkan kerugian sebesar Rp 12,48 triliun ([www.bpk.ri.co.id](http://www.bpk.ri.co.id)) semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan. Hal ini membuktikan bahwa sangat pentingnya etika profesi khususnya bagi profesional di bidang akuntansi yang semakin menjadi perhatian. Isu ini memberikan pelajaran berharga mengenai dampak dari *unethical decision* untuk keberlanjutan suatu organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah "PENGARUH IDIALISME, RELATIVISME DAN LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI

MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN"

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Moral Kognitif

Salah satu landasan teori yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teori moral kognitif. Teori moral kognitif yaitu kognitif adalah penggunaan pengetahuan, perolehan dan penataan (Neisser,1976 dalam Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana 2016 ) jadi teori moral kognitif yaitu suatu psikologi manusia yang dari keseluruhan mencakup seluruh bentuk pengenalan dari tingkah laku orang tersebut, ditekankan bagaimana cara agar kemampuan aspek rasional seseorang dapat dimiliki secara optimal (Ni Kadek dan A.A.G.P. Widana2016). (Ni Kadek dan A.A.G.P Widana2016). mendiskripsi tiga tingkatam perkembangan moral yaitu: Tingkat Prakonvensional, tingkat konvensional, tingkat Pascakonvensional. Menurut teori perkembangan moral kognitif mengasumsikan individu dengan pertimbangan etis rendah tidak dapat memproses pertimbangan etis yang lebih tinggi.

### Idialisme

Idealisme yaitu suatu perilaku yang beranggapan bahwa tindakan yang tepat dan benar akan menyebabkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang idealis berperinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang idealis akan sangat berpengangan erat pada perilaku etis dalam profesi yang mereka kerjakan (Comunale, 2006). Forsyth (1992) menyatakan individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang

melanggar perilaku etis dalam profesinya. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006), Dzakirin (2013). Mahasiswa yang idealismenya tinggi dapat memberi nilai terhadap perilaku tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Mahasiswa yang mempunyai sifat bersifat idealis lebih bisa memberi pendapat ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

### **Relativisme**

Relativisme etis mengatakan tentang pengabaian tidak adanya rasa tanggung jawab dan prinsip dalam pengalaman hidup seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif pada krisis etika akuntan saat ini. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada individu dan keadaan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Forsyth (1992), menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada seseorang dan keadaan yang ada. Hal ini berarti semakin tinggi relativisme seorang individu, maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika terutama yang berhubungan dengan krisis etika akuntan.

Relativisme dapat diartikan bahwa paham yang percaya bahwa segala sesuatu itu bersifat tidak mutlak mulai dari pengetahuan maupun prinsip, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa relativisme etika yaitu suatu pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal; kebenaran semua semua

prinsip moral bersifat relatif terhadap pilihan individu (A. Shomali 2005:33).

### **Love Of Money**

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan dapat diukur berdasarkan pendapatan dan uang. Seorang manajer didalam menjalankan usahanya menggunakan uang agar dapat mempertahankan, menarik dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002 dalam Elias, 2010). Sehingga hasilnya menimbulkan perilaku yang kontraproduktif (Tang dan Chiu, 2003). Menurut Tang (2008), *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang.

Penelitian Tang et al. (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan *love of money* yang rendah tingkat kepuasan dalam bekerja yang rendah. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, dan sebaliknya.

Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika.

Hubungan antara perilaku cinta uang dan persepsi etis telah diteliti lebih lanjut di beberapa negara. Elias (2010) menguji hubungan *love of money* apabila dikaitkan dengan persepsi etis menghasilkan hubungan yang negatif dan didukung oleh penelitian Tang dan Chiu (2003) yang memiliki pendapat bahwa etika uang seseorang memiliki dampak yang signifikan dan langsung pada perilaku yang tidak etis.

## **Persepsi**

Persepsi adalah suatu proses agar dapat memahami lingkungan yang meliputi simbol atau tanda orang dan objek yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif yaitu proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari orang, objek begitu pula simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup pengorganisasian, penerimaan dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang bisa mempengaruhi membentuk sikap dan perilaku.

Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Gibson dalam Herwinda, 2010). Menurut (Aryanti dalam Herwinda, 2010) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap objek psikologis.

Menurut Sasanti (2003), definisi persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Menurut (Sabridalam Herwinda, 2010) juga mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya.

Proses terjadinya persepsi menggambarkan bagaimana stimulus yang berupa objek, kejadian maupun orang yang diterima oleh alat indera serta bagaimana masukan persepsi itu diseleksi, diorganisasi dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan arti tentang sesuatu hal bagi pemersepsi. Proses terjadinya persepsi berkaitan erat dengan bagaimana persepsi

terbentuk dan mempengaruhi sikap serta perilaku orang.

## **Krisis Etika Akuntan**

Hampir semua kegiatan yang berkaitan dengan uang akan berhubungan dengan akuntansi, hal ini memberi gambaran betapa luasnya cakupan dunia akuntansi ini. Maka tidak heran jika banyak terjadi kasus atau skandal yang terjadi dalam dunia akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tito (2002), dijelaskan bahwa ketika kasus ini mulai terkuak, Enron adalah perusahaan energi terkemuka di dunia. Kebesaran Enron jatuh ketika pada bulan Oktober 2001 muncul laporan yang pertama tentang ketidakberesan akuntansi yang terjadi pada laporan keuangannya Comunale et al. (2006). Selanjutnya dalam Tito (2002) dipaparkan bahwa ketidakberesan laporan keuangan tersebut terdapat penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan secara jenius.

Akibat terungkapnya kasus ini, harga saham Enron menurun sangat tajam dari hampir \$ 34 per saham pada 16 Oktober menjadi hanya beberapa sen dolar per share pada 28 November, ketika pemilik dana menurunkan status utang obligasi Enron (Smith dan Emshwiller dalam Bayu, 2008). Enron akhirnya mengalami kebangkrutan terbesar pada saat itu, yang hanya di ungguli oleh Worldcom's di tahun 2002.

## **Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Idealisme yaitu suatu perilaku yang beranggapan ketika bertindak secara benar akan memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan (Forsyth dalam Mella 2010). Individu dikatakan idealis jika berprinsip bahwa membuat rugi individu lain bisa dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif.

Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit merugikan individu lain.

Hasil penelitian Sugiantari, 2016 yang menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh pada opini mahasiswa terhadap krisis etika akuntan. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi akan memberi nilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas. Hal tersebut bisa terjadi karena mahasiswa lebih memahami mengenai etika dan proses pembelajaran etika yang efektif, sehingga ketika dihadapkan kepada sebuah kasus yang melanggar etika, mahasiswa cenderung memberikan persepsi atau penilaian yang tegas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin idealis seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan untuk bertindak merugikan orang lain.

### **Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Individu yang menganut paham relativisme tidak terlalu mengindahkan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Relativisme etis berbicara tentang pengabaian prinsip dan tidak adanya rasa tanggung jawab dalam Arthur Andersen yang diketahui oleh mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai skandal akuntansi melalui pemberitaan media yang luas tentang skandal keuangan yang melibatkan akuntan dan corporate manager bisa berpengaruh kepada persepsi mereka terhadap krisis etika akuntan profesional.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian (Sugiantari, 2016) bahwa pengetahuan mempengaruhi opini mahasiswa terhadap tindakan auditor. Penelitian ini

membuktikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan lebih tegas dalam memberi nilai perilaku tidak etis akuntan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi seorang mahasiswa, maka mahasiswa tersebut cenderung akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara lebih tegas.

### **Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan. Seorang manajer dalam bisnis menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Elias, 2010) Sehingga hasilnya menimbulkan perilaku yang kontraproduktif (Tang dan Chiu, 2003).

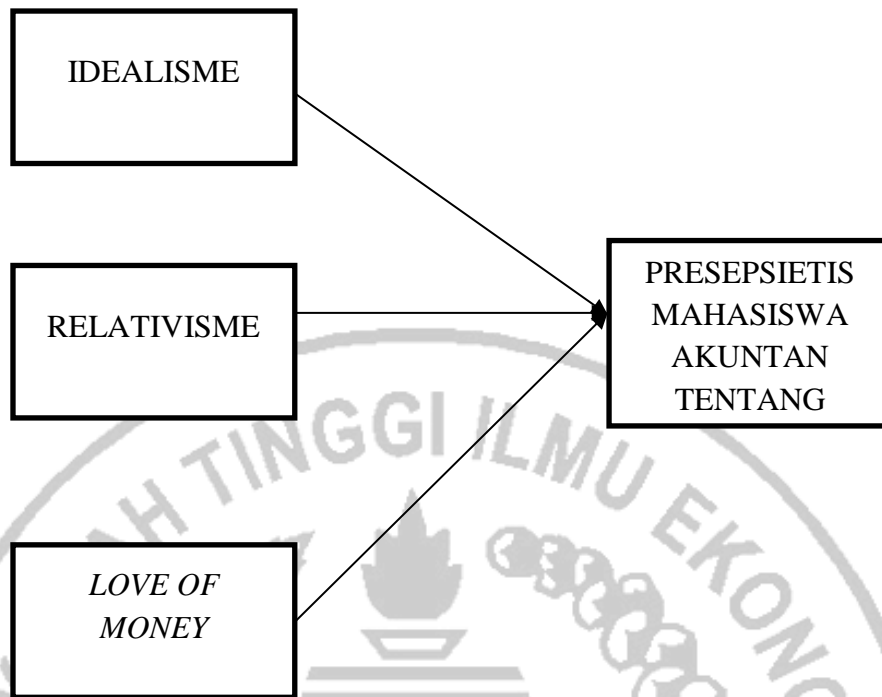
Menurut Tang (2008), *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian Tang *et al.* (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan *love of money* yang rendah memiliki kepuasan kerja yang rendah. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika.

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis faktor-faktor yang dianggap penting dalam sebuah masalah (Sekaran, 2011). Berdasarkan landasan teori dan penelitian



terdahulu, maka dapat dibuat sebuah

kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yaitu mahasiswa dengan jurusan S1 Akuntansi yang sudah maupun yang sedang menempuh mata kuliah pengauditan I. Sebuah penelitian tidak mungkin mempelajari semua populasi dalam jumlah, yang mungkin dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian menggunakan sampel sebagai wakil dari populasi (Sugiyono, 2011:91). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STIE Perbanas Surabaya baik yang sudah maupun yang sedang menempuh mata kuliah pengauditan I.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience*

*sampling*.

*Convenience sampling* merupakan teknik pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan informasi dan untuk memperoleh sejumlah informasi dasar secara cepat dan efisien (Sekaran, 2011). Pemilihan teknik ini diambil karena mengingat cukup sulitnya mendapatkan responden untuk penelitian terkait persepsi.

### Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak enam kali penyebaran yaitu penyebaran pertama pada tanggal 27 April, penyebaran kedua pada tanggal 04 Mei, penyebaran ketiga pada tanggal 15 Mei, penyebaran keempat pada tanggal 18 Mei, penyebaran kelima pada tanggal 08 Juni, dan terakhir penyebaran pada tanggal 25

juni. Penyebaran kuesioner hanya dilakukan secara manual dan hasil dari penyebaran kuesioner terkumpul sebanyak 183 responden.

**Tabel 1**

**Data Kuesioner Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah yang dibagikan</b>
Penyebaran Kuesioner Pertama	22
Penyebaran Kuesioner Kedua	25
Penyebaran Kuesioner Ketiga	27
Penyebaran Kuesioner Keempat	30
Penyebaran Kuesioner Kelima	37
Penyebaran Kuesioner Keenam	42
<b>Jumlah yang diolah</b>	<b>183</b>

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntansi variabel independen terdiri dari pengaruh idealisme, pengaruh relativisme dan pengaruh *love of money*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Idealisme**

Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi

atau hasil yang diinginkan (Syaikhful, 2007). Seorang individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif.

#### **Relativisme**

Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis. Individu yang memiliki tingkat relativisme yang tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu

yang terlibat. Oleh karena itu, individu dengan tingkat relativisme yang tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, dan individu dengan relativisme yang rendah hanya akan mendukung tindakantindakan moral yang berdasar kepada prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Relativisme dapat diartikan bahwa paham yang percaya bahwa segala sesuatu itu bersifat tidak mutlak mulai dari pengetahuan maupun prinsip, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa relativisme etika yaitu suatu pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal; kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap pilihan individu (A. Shomali 2005:33).

**Love Of Money**

*Love of money* adalah sebuah variabel psikologis baru yaitu induvidu cinta uang (*love of money*) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut *money ethic*

*scale* (MES), yang termasuk di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan

**Preepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Etika seseorang dapat berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki setiap individu. Skandal keuangan yang melibatkan akuntan akan memberikan dampak jangka panjang pada profesi di bidang akuntansi, khususnya profesi akuntan publik.

Berikut ini indikator yang digunakan dalam pengukuran masing-masing variabel:

**Tabel 2**  
**Indikator Pengukuran**

Variabel	Indikator
Idealisme (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Seorang individu tidak akan berkata kasar dan bersikap egois</li> <li>b) Seorang yang menunda pekerjaan akan dapat merugikan perusahaan</li> <li>c) Meniru pekerjaan orang lain tanpa diketahui pemiliknya adalah tindakan yang salah</li> <li>d) Individu tidak boleh berbicara kasar terhadap individu lain</li> <li>e) Bersikap egois tidak seharusnya dilakukan</li> </ul>
Relativisme (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Perbedaan kebiasaan yang berbeda antar masyarakat</li> <li>b) Standart moral ditentukan oleh masing-masing individu</li> <li>c) Jenis-jenis moral tidak dapat dikaitkan dengan keadilan</li> <li>d) Perbedaan dalam persepsi etis antar individu berbeda dengan individu lain</li> <li>e) Ada atau tidaknya suatu kebohongan tergantung dari situasi yang terjadi</li> </ul>

Variabel	Indikator
<i>Love Of Money</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Uang adalah alat tukar bagi kehidupan</li> <li>b) Uang mampu merubah kehidupan menjadi lebih baik</li> <li>c) Uang tidak akan dapat datang dengan sendirinya, uang harus dicari</li> <li>d) Dengan memiliki uang seseorang akan mendapatkan kemewahan</li> <li>e) Membeli sesuatu merupakan suatu kerugian yang besar</li> </ul>
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.</li> <li>b) Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangk pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.</li> <li>c) Tanggungjawab seorang akuntan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja.</li> </ul>

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan apakah idealisme, relativisme dan *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan

a = Nilai Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Idealisme

X<sub>2</sub> = Relativisme

X<sub>3</sub> = *Love of money*

e = Error term

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji Deskriptif

Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan jawaban responden tersebut akan diolah untuk memperoleh gambaran obyek dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Untuk menentukan nilai rata-rata dari masing-masing responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban tersebut pada masing-masing item pernyataan kemudian dibagi dengan masing-masing jumlah item atau indikator

**Tabel 3****Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme**

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
1	Seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain.	55	88	13	27	0	183	3,93
2	Tindakan yang merugikan orang lain, sekecil apapun tindakan itu tidak dapat ditolerir.	81	74	8	18	2	183	4,16
3	Melakukan tindakan yang merugikan orang lain, akan selalu menjadi tindakan yang salah, walaupun akan memberikan keuntungan bagi kita.	79	77	6	19	2	183	4,15
4	Seorang individu tidak boleh menyakiti individu lainnya, baik secara fisik maupun psikologis.	79	77	7	18	2	183	4,16
5	Apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan.	51	78	7	19	2	183	3,43
6	Seorang individu tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.	83	82	4	11	3	183	4,26

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
7	Tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sesuai dengan tindakan yang sempurna.	73	93	3	14	0	183	4,22
8	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.	73	87	9	13	1	183	4,19
9	Martabat dan kesejahteraan seorang individu harus menjadi perhatian utama di dalam masyarakat.	78	79	7	17	2	183	4,16
10	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.	79	78	5	19	2	183	4,16
Jumlah rata-rata untuk keseluruhan pertanyaan							40,82	
Jumlah pernyataan							10	
Rata-rata keseluruhan pernyataan tiap variabel							4,1	

Tanggapan responden terkait dengan idealisme mempunyai pengaruh yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan item pernyataan yang terkait dengan tingkat idealisme seseorang yang memiliki nilai sebesar 4,1 yang berarti secara keseluruhan tingkat idealisme seseorang menyatakan pendapat “setuju” terkait dengan pernyataan-pernyataan daritingkat idealisme

seseorang. Pada variabel idealisme, pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor enam yaitu dan pernyataan nomor tujuh dengan nilai rata-rata 4,26 yaitu seorang individu tidak boleh mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain yang artinya seseorang yang memiliki sifat individualisme dia tidak akan merugikan orang lain apa lagi sampai mengancam

martabat dan kesejahteraan individu yang lain dan 4,22 yaitu tindakan bermoral adalah tindakan yang hampir sempurna, seseorang yang memiliki sifat individualisme yang tinggi dia tidak akan melakukan kejahatan. Dan angka terendah diperoleh pada kuesioner pernyataan nomor lima sebesar 3,43 yang berbunyi

apabila suatu tindakan akan merugikan individu lain yang tidak bersalah, maka tindakan tersebut seharusnya tidak dilakukan yang artinya seseorang itu tidak akan melakukannya jika apa yang dilakukan itu akan merugikan orang lain.

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Variabel Relativisme**

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
1	Etika bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya.	73	82	14	12	2	183	4,15
2	Standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing, karena suatu tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain.	69	95	12	7	0	183	4,23
3	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan.	90	84	5	3	1	183	4,42
4	Pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk dipecahkan karena pengertian moral dan imoral berbeda bagi tiap individu.	80	94	5	3	1	183	4,36
5	Standar moral adalah aturan pribadi sederhana yang mengindikasikan bagaimana seorang individu harus bertindak dan tidak dapat digunakan untuk melakukan penelitian terhadap orang lain.	81	85	9	8	0	183	4,30

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
6	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu Seharusnya diijinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.	134	37	8	4	0	183	4,46
7	Pengkodean secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan & penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.	63	95	7	18	0	183	4,10
8	Tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah berbohong. Suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi.	77	81	15	10	0	183	4,22
9	Sebuah kebohongan dapat dinilai sebagai tindakan moral atau imoral tergantung pada situasi yang terjadi.	80	83	12	7	1	183	4,27
10	Tidak ada prinsip etika yang sangat penting untuk dijadikan bagian dari suatu kode etik.	92	72	6	8	5	183	4,30
Jumlah rata-rata untuk keseluruhan pertanyaan							42,99	
Jumlah pernyataan							10	
Rata-rata keseluruhan pernyataan tiap variabel							4,30	

Tanggapan responden terkait dengan relativisme pengaruh yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan item pernyataan yang terkait dengan tingkat relativisme yang memiliki

nilai sebesar 4,30 yang berarti secara keseluruhan mahasiswa akuntansi menyatakan pendapat “sangat setuju” terkait dengan pernyataan-pernyataan dari adanya penerapan relativisme. Pada



variabel relativisme, pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor enam dengan nilai rata-rata sebesar 4,64 yang mengatakan pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu seharusnya diizinkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri yaitu yang artinya yang artinya setiap individu berhak membentuk kode etik dengan sendirinya tidak perlu bergantung pada individu lain atau terhadap kelompok. Dan

rata-rata terendah ada pada poin nomor tujuh yaitu sebesar 4,10 yang mengatakan pengkodean secara kaku suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe tindakan dapat dijadikan sebagai jalan untuk menciptakan hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik yaitu yang artinya dengan adanya setiap kerahasiaan disetiap individu akan menciptakan hubungan yang lebih baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain.

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel *Love Of Money***

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
1	Uang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita semua	48	116	3	15	1	183	4,30
2	Uang itu adalah sesuatu yang baik	53	103	13	13	1	183	4,06
3	Uang itu penting	75	89	9	10	0	183	4,25
4	Saya menghargai uang sangat tinggi	66	98	7	12	0	183	4,19
5	Uang itu sangat berguna	57	104	6	14	2	183	4,09
6	Uang tidak dapat tumbuh dipohon	54	114	7	7	1	183	4,16
7	Uang dapat memberi saya kemewahan	52	103	12	16	0	183	4,04
8	Uang itu sesuatu yang menarik	65	99	5	14	0	183	4,17
9	Saya merasa bahwa menabung itu adalah sesuatu yang penting	48	118	2	15	0	183	4,08

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
10	Uang yang dikeluarkan adalah sebuah kerugian	43	123	6	10	1	183	4,07
Jumlah rata-rata untuk keseluruhan pertanyaan								41,41
Jumlah pernyataan								10
Rata-rata keseluruhan pernyataan tiap variabel								4,2

Dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan item pernyataan yang terkait dengan *love of money* yang memiliki nilai sebesar 4,2 yang berarti secara keseluruhan *love of money* menyatakan pendapat “setuju” terkait dengan pernyataan-pernyataan dari adanya bukti kecintaan seseorang terhadap uang yaitu *love of money*. Pada variabel *love of money*, pernyataan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor satu dengan nilai rata-rata sebesar 4,30 yang berbunyi uang merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan kita semua

yang artinya dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik. Dan rata-rata terendah ada pada point nomor tujuh yang berbunyi uang dapat memberi saya kemewahan yaitu yang artinya dengan memiliki banyak uang seseorang itu dapat merasakan kemewahan hidup menikmati hidupnya dengan penuh kemewahan. Dikarenakan uang merupakan alat tukar bagi kehidupan maka dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik dan dengan uang seseorang bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan**

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
1	Skandal akuntansi/bisnis yang terjadi pada perusahaan Enron telah memberikan pengaruh .....terhadap opini saya atas akuntan.	69	88	14	10	0	183	4,15
2	Skandal akuntansi/bisnis yang terjadi pada perusahaan PT. Kimia Farma telah memberikan pengaruh....terhadap opini saya atas akuntan.	75	88	11	8	1	183	4,24

No	Pernyataan	Banyaknya Responden yang Memilih Skor					Total Responden	Mean
		5	4	3	2	1		
3	Penggelapan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia memberikan pengaruh ... terhadap opini saya atas akuntan.	100	79	1	3	0	183	4,50
4	Kecurangan laporan keuangan dengan maksud untuk menarik minat investor telah memberikan pengaruh ... terhadap opini saya atas akuntan.	63	106	9	4	1	183	4,23
5	Pemberian sanksi yang tegas dan berat terhadap pihak-pihak yang terbukti melakukan kecurangan akuntansi telah memberikan pengaruh .... terhadap opini saya atas akuntan.	68	98	7	7	3	183	4,20
Jumlah rata-rata untuk keseluruhan pertanyaan							21,32	
Jumlah pernyataan							5	
Rata-rata keseluruhan pernyataan tiap variabel							4,26	

Tanggapan responden terkait dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan mempunyai keterlibatan yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tertinggi ada pada point ketiga sebesar 4,50 yang mengatakan skandal akuntansi atau bisnis yang terjadi pada perusahaan enron telah memberikan pengaruh yang negatif terhadap opini saya atas akuntan yang artinya dengan adanya kasus yang terjadi pada perusahaan enron seseorang menilai bahwa perbuatan tersebut tidak etis untuk dilakukan. Selanjutnya rata-rata terendah ada pada poin nomor tiga yang mengatakan penggelapan

pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia memberikan pengaruh negatif terhadap opini saya akan akuntan yang artinya dengan adanya penggelapan pajak yang terjadi di perusahaan-perusahaan merupakan perbuatan yang tidak etis dilakukan oleh seorang akuntan. Terkait dengan jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden, dengan adanya persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan seseorang dapat memberikan tanggapan atau jawaban mereka atas kasus yang terjadi di beberapa perusahaan.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 7

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hiung	Sig
Konstanta	23,176	2,168	10,689	0,000
Idealisme	-,036	0,019	-1,888	0,061
Relativisme	-,042	0,038	-1,107	0,270
<i>Love Of Money</i>	,036	0,027	0,096	0.194
R <sup>2</sup>	0,034			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,18			
F Hitung	2,112			
Sig. F	0,003			

#### Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan

Idealisme yaitu suatu perilaku yang beranggapan bahwa tindakan yang tepat dan benar akan menyebabkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Individu yang idealis berprinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang idealis akan sangat berpengaruh erat pada perilaku etis dalam profesi yang mereka kerjakan (Comunale, 2006). Forsyth (1992) menyatakan individu yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006), Dzakirin (2013). Mahasiswa yang idealismenya tinggi dapat memberi nilai terhadap perilaku tidak etis akuntan dengan lebih tegas. Mahasiswa yang mempunyai sifat bersifat idealis lebih bisa memberi pendapat ketidaksetujuan terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mella Fitria dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

Hasil penelitian ini yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait variabel idealisme secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebesar 4,1 yang berarti secara keseluruhan persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan menyatakan setuju bahwa mereka telah merasakan adanya manfaat dari penerapan idealisme. Hal ini disebabkan penerapan yang ditandai dengan adanya pembentukan idealisme berdasarkan fungsi, spesifikasi tugas dan tanggung jawab telah lebih memudahkan mahasiswa akuntansi untuk lebih tegas terhadap individu yang melanggar perilaku etis dalam profesinya.

## **Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etis Akuntan**

Relativisme etis mengatakan tentang pengabaian tidak adanya rasa tanggung jawab dan prinsip dalam pengalaman hidup seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Comunale et al. (2006) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif pada krisis etika akuntan saat ini. Relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada individu dan keadaan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Forsyth (1992), menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung memberikan persepsi positif terhadap skandal akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan merasakan bahwa tindakan kesusilaan atau moral tersebut tergantung pada seseorang dan keadaan yang ada. Hal ini berarti semakin tinggi relativisme seorang individu, maka akan semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melakukan hal-hal yang melanggar etika terutama yang berhubungan dengan krisis etika akuntan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Dwi dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel relativisme berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

Sedangkan hasil penelitian saat ini yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait relativisme secara

keseluruhan memiliki nilai rata-rata yang tinggi sebesar 4,30 yang berarti secara keseluruhan persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika menyatakan setuju bahwa mereka telah merasakan adanya manfaat dari penerapan prinsip relativisme atau yang menggambarkan bahwa kesusilaan maupun moral itu tergantung dari dalam diri mereka sendiri.

## **Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etis Akuntan**

Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Rubenstein (1981) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan dapat diukur berdasarkan pendapatan dan uang. Seorang manajer didalam menjalankan usahanya menggunakan uang agar dapat mempertahankan, menarik dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002 dalam Elias, 2010). Sehingga hasilnya menimbulkan perilaku yang kontraproduktif (Tang dan Chiu, 2003). Menurut Tang (2008), *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Penelitian Tang et al. (2000) menunjukkan bahwa seseorang dengan *love of money* yang rendah tingkat kepuasan dalam bekerja yang rendah. *Love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi, maka ia akan berusaha untuk melakukan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi walaupun tidak sesuai dengan etika. Hubungan antara perilaku cinta uang dan persepsi etis telah diteliti lebih lanjut di beberapa negara.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviani Rindar dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan

Sedangkan hasil penelitian saat ini yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa love of money tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait love of money secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 4,2 yang lebih rendah dibanding dengan nilai rata-rata yang lain terkait adanya love of money terhadap mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya penerapan variabel love of money ini kurang dirasakan bagi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

Dikarenakan semakin cinta seseorang terhadap uang maka akan semakin mempengaruhi seseorang untuk berbuat kejahatan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait variabel love of money secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 4,2. Berdasarkan karakteristik responden terkait dengan kecintaan seseorang terhadap uang menjelaskan bahwa dengan rasa cintanya pada uang seseorang itu dapat melakukan perbuatan yang tidak etis dikarenakan uang merupakan faktor pendorong utama kebutuhan hidup maka dapat disimpulkan bahwa uang itu sesuatu yang sangat berharga bagi manusia karena untuk mendapatkan uang seseorang itu harus bekerja keras karena uang tidak akan tumbuh dari pohon. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noviani (2014) menunjukkan hasil yang sama bahwa love of money berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh idealisme, relativisme dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang

berada pada wilayah kampus STIE Perbanas Surabaya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara empiris pengaruh idealisme, relativisme dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini dilakukan hanya pada kalangan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya saja dan penyebaran kuesioner ini dilakukan sebanyak enam kali penyebaran dan memakan waktu kurang lebihnya selama satu bulan. Penyebaran kuesioner ini murni dilakukan secara manual dan disebar langsung pada responden yang sedang tidak ada jam kuliah sehingga tidak mengganggu jam belajar responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 261 dan hanya kembali sebanyak 183 atau yang dianggap pantas untuk dilakukan untuk penelitian (mereka yang serius mengisinya) yang terdiri dari 22 kuesioner penyebaran pertama, 25 berasal dari penyebaran kuesioner kedua, 27 berasal dari penyebaran kuesioner ketiga, 30 berasal dari penyebaran kuesioner keempat, 37 berasal dari penyebaran kuesioner kelima dan 42 berasal dari penyebaran kuesioner keenam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung mahasiswa yang sedang jam kosong atau mereka yang sedang menunggu pergantian jam mata kuliah, selain itu guna untuk dapat mengumpulkan sampel yang lebih banyak pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di kantin hall A maupun di kelas pada saat dosen belum datang atau ketika pelajaran berakhir sehingga tidak mengganggu waktu belajar mereka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang selanjutnya digunakan rangkaian analisis yang lain guna untuk menginterpretasikan data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi

klasik, dan juga uji hipotesis. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu yang pertama variabel idealisme berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan pada terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian rumusan hipotesis pertama diterima. Lalu yang kedua variabel relativisme berpengaruh secara positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian rumusan hipotesis kedua diterima. Dan yang ketiga variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan, dengan demikian rumusan hipotesis ketiga ditolak.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain yaitu instrumen pengumpulan data hanya dilakukan secara manual ataupun menyebarkan secara langsung kuesioner kepada responden dan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara manual membuat para responden mengisi dengan seadanya bahkan sebagian dari mereka mengisi dengan mengikuti temannya (kuesioner diisi sama persis)

Berdasarkan uraian kesimpulan dan juga keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan guna untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian pada mahasiswa dapat ditambahkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa google drive yang nantinya dapat membantu mempermudah mahasiswa dan juga dapat mempersingkat waktu.

Dan juga bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner bentuk hardcopy maupun sebaiknya isian lebih dipersingkat sehingga mereka yang

mengisi tidak merasa lelah dengan pertanyaan yang diberikan

## DAFTAR RUJUKAN

Amirin, Tatang M. 2011. *“Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin.”* Tatangmanguny.wordpress.com.

Comunale, C, Thomas, S and Stephen Gara. 2006. *“Professional Ethical Crises ; A Case Study of Accounting majors”*. Managerial Auditing Journal, Vol. 21, No.6, pp 636-656.

Damayanthi, Putu Dewi Adi dan Gede Juliarsa. 2016. *“Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender Dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan”*.

Dzakirin, M. Khairul.2013. *“Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”*.<http://jimfeb.ub.ac.id/>.Diakses tanggal 26 Juni 2013.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 15:1-16.

Elias, R. Z. (2010). *“The Relationship Between Accounting Student Love of Money and Their”*

Ethical Perception. *“Managerial Auditing Journal”* Vol. 25 No.3.

Forsyth, D.1980. A Taxonomy of Ethical Ideologies. *“Journal of Personality and Social Psychology”*. Vol 39, pp 175-184.

Forsyth, D. 1992. Judging the Morality of Business Practices: *“the*

- Influence of Personal Moral Philosophies*". Journal of Business Ethics. Vol 11, pp 416-470.
- Ghozali, I. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5.)*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kohlberg, L. 1969. "*Stages of moral development as a basis of moral education*". Dlm. Beck, C.M., Crittenden, B.S. & Sullivan, E.V (pnyt.). *moral education: interdisciplinary approaches*. New York: Newman Press, pp: 23-92.
- Mardawati, Revita. "*Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi (2014) Universitas Negeri Yogyakarta) Pendidikan Akuntansi, Negeri Yogyakarta Yogyakarta*".
- Milkovich, G. T. & Newman, J. M. (2002). *Compensation*. 7th ed., Boston, MA: Irwin/McGraw-Hill,
- Neisser, U. 1976. *Cognition and reality: "principles and implications of cognitive psychology"*. New York: Freeman. 7(3) pp: 500 – 507.
- Normadewi, Berliana. 2012. "*Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening Ekonomika dan Bisnis, Diponegoro Semarang Semarang*".
- Noviani Rindar Pradanti, Andri Prastiwi 2014. "*Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. 3:1-12".
- Normadewi, Berliana. (2012). "*Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis*".
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. "*Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Analisis terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Aquity Sensitivity)*". Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Purnamaningsih, Ni Ketut Ayu dan Dodik Ariyanto. 2016. "*Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 17.
- Retiana, Margawati. 2010. "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Richmond, Kelly Ann. 2001. "*Ethical, reasoning, Machiavellian behavior and gender*". The impact on accounting students ethical decision making. Vol. 5, pp.05-58.
- Rubinstein, R.Y. 1981. "*Simulation and the Monte Carlo Method*". John



- Wiley and Sons, Inc., New York.
- Sasanti, Dreverdalam. 2003. “*Pengertian Persepsi*”.  
<http://www.google.com> (27 Januari 2014).
- Sekaran, Uma. 2011. “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti, Muthaimah. 2006. “*Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis dan Orientasi Etis dilihat dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*”.
- Smith, B. (2009). “*Ethical Ideology And Cultural Orientation: Understanding The Individualized Ethical Inclinations Of Marketing Students. American Journal of Business Education*”. Vol. 2, No. 8, hal 27-36.
- Steph Ellen, eHow Blog, 2010 “*Principles and Methods of Research; Ariola et al. (eds.); 2006*”.
- Sudiby, Mirna Wati & Bambang. 2016. “*Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Bagian Penerbitan Aditya Media*”.
- Economia 12.
- Sugiantari, Ni Kadek dan A.A.G.P.Widanaputra. 2016. “*PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, DAN LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 17.
- Sugiyono, Dr. Prof. “*Metodologi Penelitian Administrasi, ed. ke-11*”. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, 2011. “*Metode Penelitian Bisnis*”. Cetakan Ke 16, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tang, T.L.P. and Chen, Y.J. 2008. Intellegence vs Wisdom: “*The love of Money, Machiavellianism and Unethecial Behavior Across College Major and Gender*”. Journal of Business And Ethic, Vol 82, pp. 1-26.
- Tito, Hutabarat. 2008. Sarbanes-Oxely Act 2002. Bisnis Ekonomi.com
- Sasanti, Dreverdalam. 2003. “*Pengertian Persepsi*”.  
<http://www.google.com> (27 Januari 2014).
- Wijaya, Tony. 2012. “*Cepat Menguasai SPSS 20 untuk Olah dan Interpretasi Data*”. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Zahari, Elinda Esa & Abdul Rahman. 2015. “*The Relationship Between Personal Traits And Accounting Students Perception On Ethics And Love Of Money*”. Case Of Malaysian Government-Linked University. 5 (8, 2015).

